

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN TEKNIK PENGEMBANGAN KERANGKA BERPIKIR (*OUTLINE*) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Septian Mukhlis\*, Awalina Barokah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>\*Universitas Pelita Bangsa

<sup>1</sup>Universitas Pelita Bangsa

\*e-mail: [Septianmukhlis@pelitabangsa.ac.id](mailto:Septianmukhlis@pelitabangsa.ac.id)

<sup>1</sup>e-mail : [awalina.barokah@pelitanamgsa.ac.id](mailto:awalina.barokah@pelitanamgsa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Siswa merasa kesulitan dalam menulis karangan, hal tersebut dapat terlihat dari ide gagasan, keruntutan kata, dan penulisan ejaan. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan tes dengan Subjek penelitian siswa kelas IV SDIT Nurul A'Raaf. Berdasarkan paparan data yang telah dilakukan terbukti bahwa teknik pengembangan kerangka karangan (*outline*) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** kemampuan menulis, karangan deskripsi, teknik pengembangan kerangka karangan

### Abstract

*This research is motivated by the low ability of writing essay descriptions of students. Students find it difficult to write essays, this can be seen from the ideas, word order, and spelling writing. The method used is Classroom Action Research which consists of several stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The research instruments used were interviews, observation and tests. Based on the data exposure that has been done, it is proven that the technique of developing an essay framework (*outline*) can improve students' ability to write descriptive essays in learning Indonesian.*

**Keywords:** *writing skills, essay descriptions, essay framework development techniques.*

### PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi siswa menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Berdasarkan data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan mengarang deskripsi siswa di SDIT Nurul Araaf dikategorikan rendah. Kemampuan rendah tersebut meliputi aspek rendah dalam menuangkan ide dan gagasan, keruntutan kata dan kaliai, serta penulisan ejaan. Melihat fakta tersebut maka perlu adanya sebuah penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi mengingat menulis merupakan salahsatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai kaum terpelajar.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk tulisan. Berkaitan dengan keterampilan menulis, maka pengertian menulis menurut Tarigan (dalam Suriamiharja, 1996:1) bahwa:

“Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain

dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut”.

Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Haryadi-Zamzami bahwa “menulis bukan sekedar melukiskan lambang-lambang grafis melainkan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil” (Haryadi-Zamzami, 1997:91)

Pendapat di atas menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Hal ini dapat terjadi apabila peneliti dan pembaca memahami lambang-lambang grafis yang dipergunakan untuk menulis tersebut.

Dari pengertian menulis, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh peneliti itu sendiri dan orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan. Karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja.

Dalam rangka mengembangkan keterampilan menulis, maka siswa sekolah dasar perlu diperkenalkan berbagai jenis karangan dan dilatih untuk menulis berbagai macam karangan. Ini dimaksudkan agar siswa memahami berbagai persyaratan dasar menulis karangan, diantaranya mencari topik, menemukan ide dan gagasan, menentukan judul yang tepat, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, mengembangkan kata menjadi kalimat yang runtut dan padu agar sebuah karangan mempunyai makna dan tujuan yang jelas dan mudah dipahami.

Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu jenis mengarang yang tidak terlepas dari persyaratan di atas dan merupakan proses penelitian. Oleh karena itu, pada tahap menulis karangan deskripsi diperlukan stimulus untuk merangsang munculnya respon yang berupa ide dan gagasan, sehingga siswa dapat memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaan kepada temannya atau pembaca dengan menyampaikan apa yang dapat dilihat, didengar, dicium, dirasa, diraba atau dirasakan oleh hati terhadap peristiwa yang dialaminya, sehingga menjadi sebuah karangan yang mempunyai makna dan tujuan yang dapat mempengaruhi penginderaan orang lain seakan-akan mengalaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuhdi bahwa: 'Karangan nonfiksi dengan wacana deskriptif menjadikan pembacanya secara aktif mengalami proses mental untuk mengalami apa yang dituliskan oleh pengarang' (Zuhdi, 1999:167).

Dalam menulis karangan deskripsi, siswa melukiskan suatu objek yang pernah dialaminya berupa pengalaman siswa, bisa berupa tempat, kejadian, benda dan sebagainya. Sehingga siswa dapat menunjukkan susana situasi tertentu dengan menunjukkan sesuatu yang pernah dialaminya seakan-akan menghadirkan pengalaman kehadiran teman-temannya atau orang lain. Dengan adanya karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa, maka siswa dapat membayangkan bagaimana peristiwa yang pernah dialami oleh siswa lain.

Hasil dari penelitian dalam sebuah jurnal menyatakan bahwa kemampuan karangan deskripsi siswa dapat meningkat dengan menerapkan metode pembelajaran *Field Trip* (Sanita, 2020:240). Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah Hasil belajar siswa mengenai menulis karangan deskripsi adalah 73,7% pada siklus I dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa semakin meningkat menjadi 80,1%. Selain penelitian tersebut, hasil penelitian lainnya mengenai peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi pun meningkat melalui penerapan media gambar (Suyuti,dkk:2016: 121). Data yang diperoleh menyatakan bahwa pada

siklus I sebanyak 33,4% siswa berada pada kategori baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 68,8%. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut maka peneliti meyakini bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat melalui penggunaan metode ataupun teknik yang tepat salahsatunya adalah melalui penggunaan teknik pengembangan kerangka karangan (*outline*).

Menurut Keraf secara singkat dapat dikatakan bahwa kerangka adalah: “Suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap”. Secara terperinci dapat dikatakan bahwa pengembangan kerangka atau *outline* dapat membantu peneliti dalam hal-hal berikut; a) untuk menyusun karangan secara teratur b) Memudahkan peneliti menciptakan klimaks yang berbeda-beda, c) Menghindari penggarapan sebuah topik sampai dua kali atau lebih, d) Memudahkan peneliti untuk mencari materi pembantu (Keraf, 1994:132)

Untuk menyusun sebuah kerangka yang baik, terlepas dari besar-kecilnya kerangka tersebut yang dibuat, maka menurut Keraf (1994:152), tiap kerangka yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut; a) Pengungkapan maksud harus jelas, b) Tiap unit dalam kerangka karangan hanya mengandung satu gagasan, c) Pokok-pokok dalam kerangka karangan harus disusun secara logis, d) Harus mempergunakan pasangan simbol yang konsisten (Keraf, 1994:152). Dalam menyusun kerangka karangan yang sesuai dengan syarat-syarat membuat kerangka yang baik, maka perlu memperhatikan susunan kerangka topik dan kalimat yang jelas dengan mempertajam kerangka tulisan sesuai dengan maksud dan tujuan membuat karangan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dan memiliki empat yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Wiraatmadja, 2005:66). Tahapan perencanaan tindakan merupakan kegiatan perencanaan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Selanjutnya Pelaksanaan tindakan merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun, yakni penerapan teknik pengembangan kerangka karangan (*outline*) dalam meningkatkan pemahaman siswa menulis karangan deskripsi. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan orientasi dan identifikasi masalah difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi. Berdasarkan observasi awal, siswa belum mampu menulis karangan deskripsi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil mengarang siswa yang dalamnya masih sangat jauh dari yang diharapkan baik dari segi isi atau gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, struktur kosakata, ejaan dan tata tulis. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan (*outline*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi karangan deskripsi.

Prosedur yang akan ditempuh dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah kegiatan guru dalam menerapkan teknik pengembangan kerangka karangan (*outline*) dan aktivitas para siswa dalam tahapan-tahapan teknik pengembangan kerangka karangan (*outline*).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kesulitan para siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik pengembangan kerangka karangan (*outline*) dapat teratasi, sehingga siswa menjadi lebih mudah dan merasa senang pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Begitu juga guru, beliau merasa menemukan solusi atau jalan keluar yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh para siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Kegiatan penelitian diawali dengan pemberian tugas mengembangkan kerangka karangan (*outline*) dalam menulis karangan deskripsi secara perseorangan dengan tema yang telah disepakati bersama. Pada pelaksanaan kegiatan ini banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika mengembangkan kerangka karangan, karena pembelajaran menulis karangan sangat jarang sekali dilakukan, itu pun tidak menulis melainkan membaca karangan yang sudah ada.

Adapun hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II berusaha memperbaiki kekurangan yang ada. Guru memberikan kebebasan untuk mengembangkan kerangka karangan yang sesuai dengan tema dengan memperhatikan aspek-aspek dalam menulis karangan, yakni antara mengembangkan ide dan gagasan sesuai dengan tema dan judul, kepaduan kata dan kalimat, dan ketepatan penulisan ejaan.

Seperti yang telah dikatakan oleh Keraf, bahwa kerangka karangan adalah: “Suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap” (Keraf, 1994:132). Secara terperinci dapat dikatakan bahwa kerangka karangan (*outline*) dapat membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi seperti hal-hal yang akan dijelaskan di bawah ini.

Pertama, untuk menyusun karangan secara teratur, sehingga dapat membantu siswa untuk melihat wujud gagasan-gagasan dalam sekilas pandang, sehingga dapat dipastikan apakah susunan dan hubungan timbal-balik antara gagasan-gagasan itu sudah tepat, apakah gagasan itu sudah disajikan dengan tepat dalam pertimbangannya, apakah pengungkapan maksud sudah terperinci secara maksimal dan urutannya sudah disusun dengan pola teratur.

Kedua, memudahkan siswa mengembangkan karangan yang berbeda-beda. Setiap kerangka karangan deskripsi, dikembangkan menjadi sebuah karangan yang utuh dan padu berdasarkan penulisan ejaan yang tepat.

Ketiga, menghindari penggarapan sebuah tema sampai dua kali atau lebih. Penggarapan suatu tema sampai dua kali atau lebih hanya akan membawa efek yang tidak menguntungkan. Selain itu, pembahasan tema lebih dari satu kali membuang waktu, tenaga dan materi.

Keempat, memudahkan siswa untuk mencari materi pembantu. Dengan menggunakan perincian-perincian dalam kerangka karangan, siswa akan dengan mudah menuangkan ide dan gagasannya untuk memperjelas atau membuktikan pendapatnya dalam menulis karangan deskripsi.

Pada siklus II, banyak kemajuan yang didapat, dengan diberikannya kerangka karangan untuk menulis karangan deskripsi, sehingga siswa dapat menuangkan ide dan gagasan sesuai maksud dan tujuan tema karangan. Dalam menyusun kerangka karangan, maka perlu memperhatikan susunan kerangka topik dan kalimat yang jelas dengan mempertajam kerangka tulisan sesuai dengan maksud dan tujuan membuat karangan (Keraf, 1994:152). Peningkatan tingkat pengembangan kerangka karangan dalam menulis karangan deskripsi semakin bertambah setelah di akhir kegiatan inti, guru meminta beberapa orang siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya. Selain hasil observasi dari penelitian ini, dapat juga dilihat hasil evaluasi proses dan hasil belajar yang dilakukan setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dalam data hasil dari setiap siklus yang menunjukkan perkembangan yang meningkat.

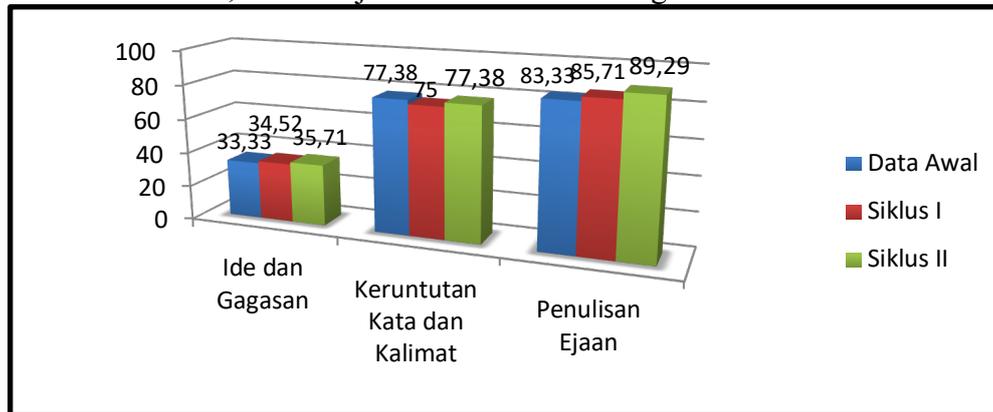
Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Presentasi**

Siklus	Aspek yang Dinilai		
	Ide dan gagasan	Keruntutan Kata dan Kalimat	Penulisan Ejaan
Data Awal	33,33 %	34,52 %	35,71 %

Siklus 1	77,38 %	75 %	77,38 %
Siklus 2	83,33 %	85,71 %	89,29 %

Selain pada tabel tersebut, data disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Presentasi

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan terbukti bahwa teknik pengembangan kerangka karangan (*outline*) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT Nurul A'Raaf Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pernyataan dari (Lamuddin, 2013) yang menyatakan bahwa *Outline* (kerangka karangan) akan mengarahkan siswa menggarap karangannya secara teratur. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam meningkatkan kemampuan karangan deskripsi siswa melalui teknik pengembangan kerangka karangan (*outline*) pada siswa sekolah dasar.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti menerapkan sebuah teknik yaitu teknik pengembangan kerangka karangan (*outline*).

Teknik pengembangan kerangka karangan (*outline*) ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa teknik pengembangan kerangka karangan (*outline*) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDIT Nurul A'Raaf Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiah, S. dkk. (1993). *Bahasa Indonesia 3* Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryadi-Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Hidayat, K. dkk. (1994). *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. (1994). *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Moleong, (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlisoh. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.

- Rofi'uddin, A – Zuhrdi, D. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sanita, Sri. (2020). Peningkatan Kemampuan Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field Trip. *Journal On Teacher Education*. Vol 2 (1).240-246.
- Suyuti,dkk. (2016). Penerapan Media Gambar alam Upaya Pningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi. *e-Jurnal Bahasantodea*. Vol 4 (2). 116-122.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta Depdikbud.
- Suriamiharja, dkk. (1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan. (1996). *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, D-Tarigan,H.G (1987). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI dan Rosdakarya.
- Zuhrdi, D. (1997). *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.

DIKODA

JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR